



**IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI MTS HIDAYATUL MUBTADI'IN
TASIKMADU MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

WAHDINA SALIM ARANGGERE

NPM.21801011033



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

ABSTRAK

Aranggere, Wahdina Salim. 2022. *Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Agama Islam. Pembimbing 1: Dr. Dian Mohammad Hakim, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. H. Syamsu Madyan, Lc, MA.

Kata Kunci: Implementasi, Merdeka Belajar, Pembelajaran, Kreativitas

Merdeka belajar merupakan program yang dicanangkan Menteri Nadiem Makarim. Dalam program ini terdapat empat kebijakan baru yang dibuat yaitu USBN diganti Ujian (Asesmen), UN dihapus, RPP dipersingkat dan PPDB Zonasi sehingga siswa dan guru diberikan kebebasan berinovasi dan bertindak dalam proses pembelajaran secara mandiri. Di sisi lain, karena masih program baru dalam mengimplementasikannya membutuhkan berbagai macam masukan, terutama pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Oleh karena itu bagaimana implementasi merdeka belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

Fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, bagaimana pelaksanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, dan bagaimana evaluasi program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah *study kasus*. Data-data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang. Kemudian metode analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif, dan teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat dan menggunakan beberapa bahan referensi.

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa implementasi program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik ini, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama perencanaan, guru diwajibkan untuk membuat RPP satu lembar sebelum pembelajaran berlangsung. Kedua pelaksanaan, pada pembelajaran berlangsung guru memberikan motivasi,



guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi sesuai materi, dll. Selain itu peserta didik juga dibiasakan mengikuti program pengembangan Budaya Religius. Ketiga evaluasi, evaluasi dilakukan dengan penilaian tes dan non tes, mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.



ABSTRACT

Aranggere, Wahdina Salim. 2022. *Implementation of the Independent Learning Program on Aqidah Akhlak Learning in Developing Student Creativity at MTs Hidayatul Mubtadi; in Tasikmadu Malang*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University. Advisor 1: Dr. Dian Mohammad Hakim, M.PdI. Advisor 2: Dr. H. Syamsu Madyan, Lc, MA.

Keywords: Implementation, Free Learning, Learning, Creativity

Free learning is a program launched by Minister Nadiem Makarim. In this program there are four new policies made, namely USBN replaced by Examination (Assessment), UN removed, RPP shortened and PPDB Zoning so that students and teachers are given the freedom to innovate and act in the learning process independently. On the other hand, because it is still a new program, implementing it requires various kinds of input, especially in learning Aqidah Akhlak. Therefore, how to implement independent learning in Aqidah Akhlak learning in increasing the creativity of students.

The focus of the research carried out in this study is how to plan the independent learning program in Aqidah Akhlak learning in developing students' creativity, how to implement the independent learning program in Aqidah Akhlak learning in developing students' creativity, and how to evaluate the independent learning program in Aqidah Akhlak learning in developing creativity of students at MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang.

The purpose of this study was to determine the planning, implementation and evaluation of the independent learning program in Aqidah Akhlak learning in developing the creativity of students at MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang.

This research uses a qualitative approach and the type of research is *a case study*. The data obtained by the researchers by means of observation, interviews, and documentation at MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang. Then the analytical method used is descriptive qualitative analysis, and data analysis techniques include data condensation, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the data is done by using diligent observation, triangulation, peer checking and using some reference materials.

The results of this study are that the implementation of the independent learning program in Aqidah Akhlak learning in developing the creativity of these students consists of planning, implementation and evaluation. First planning, teachers are required to make one sheet of lesson plans before learning takes place. Second, in the implementation of continuous learning, the teacher provides motivation, the teacher provides opportunities for students to discuss, collect information, and exchange information according to the material, etc. In addition, students are also accustomed to participating in the Religious Culture development program. The third evaluation, evaluation is carried out with test and non-test assessments, including cognitive, affective and psychomotor assessments.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman mengubah cara hidup, bekerja, menghadapi masalah, juga berkomunikasi secara lokal, nasional, maupun internasional (Hermino, 2020:1). Perubahan ini jadi tantangan yang harus dihadapi dan dirumuskan dengan baik solusinya. Salah satu yang harus menjadi tameng adalah pendidikan. Aspek keterampilan dan sosial emosional yang mendukung pada era ini tidak boleh diabaikan di dunia pendidikan. Guru dan peserta didik dituntut lebih melek teknologi dan kecakapan keterampilan. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi globalisasi dan revolusi industri 4.0.

Menguasai kompetensi ini amat penting. Menurut Muhammad Nurizal, dosen Universitas Gadjah Mada (UGM)/ pendiri Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), kompetensi pengetahuan yang dibutuhkan di era Revolusi Industri hanya 10%. Yang terbesar adalah kompetensi memecahkan persoalan nyata yang kompleks (36%), kompetensi sosial skill seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, bekerja sama, dan lainnya (16%), kemampuan berpikir logic atau critical thinking atau berpikir kritis (17%), dan me-monitoring diri sendiri dan membuat keputusan-keputusan sendiri secara efisien dan efektif (17%).

Pendidikan selama ini kurang berhasil menciptakan kompetensi itu. Penyebabnya, adalah tak ada kebebasan dalam belajar. Peserta didik hanya dituntut menghafal semua materi pembelajaran dan dibatasi dengan berbagai peraturan belajar, sehingga semangat kritis dan kreatif mereka terpasung. Sementara, pendidik dibebani tumpukan tugas-tugas administrasi yang melalaikan tugas

utamanya, yaitu mendidik. Padahal esensi jati diri adalah pengembangan kreativitas dan ekspresi pribadi manusia (Herly Janet Lesilolo, 2015:11-15).

Kemudian, keluarlah kebijakan merdeka belajar. Ada empat pokok kebijakan dalam merdeka belajar, yakni mereformasi sektor Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. USBN digantikan dengan ujian asesmen. UN dihentikan dan digantikan dengan asesmen kompetensi minimum, RPP dipersingkat menjadi satu halaman, dan zona PPDB dibuat lebih fleksibel.

Kemudian, keluarlah kebijakan merdeka belajar. Ada empat pokok kebijakan dalam merdeka belajar, yakni mereformasi sektor Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. USBN digantikan dengan ujian asesmen. UN dihentikan dan digantikan dengan asesmen kompetensi minimum, RPP dipersingkat menjadi satu halaman, dan zona PPDB dibuat lebih fleksibel.

Dengan kebijakan ini, sekolah bisa lebih mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan visi misi sekolah. Karena sudah tidak terikat lagi dengan tujuan akhir UN dan USBN. Guru pun lebih merdeka dalam menentukan pilihan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Tentu pemilihan materi ini harus menentukan yang benar-benar sesuai dengan kondisi dan situasi serta yang dapat menunjang potensi dan kebutuhan peserta didik.

Dengan adanya merdeka belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Mereka akan lebih bahagia saat belajar. Peserta didik yang bahagia

cenderung lebih giat belajar sehingga kontribusi mereka meningkat dengan signifikan ketimbang mereka yang tidak sedang bahagia (Delpianus Piong, 2020:291). Dalam islam, konsep kemerdekaan sangat dijunjung tinggi. Allah memberi kebebasan manusia melaksanakan aktivitas apapun yang diinginkannya. Namun, setiap pilihan dari kebebasan itu terdapat konsekuensinya. Yang baik akan mendapat kebaikan, dan yang jelek akan mendapat keburukan. Kebebasan ini pun ada di dunia pendidikan islam.

Merdeka belajar adalah sebuah kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi yang ingin mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, baik itu untuk guru maupun peserta didik. Merdeka belajar dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum yang mengendepankan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan berpikir guru yang inovatif (Fathan, 2020). Menurut Ade Erlangga, Merdeka Belajar merupakan sebuah gebrakan baru untuk dapat merubah sistem pendidikan nasioanal yang selama ini terkesan monoton (A. G. J. nasution, 2020). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu program baru dari Kemendikbud RI yang mengusung pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya program tersebut, diharapkan agar mampu merubah sistem pendidikan nasioanal yang selama ini terkesan monoton. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan berpikir yang inovatif oleh para guru sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam merdeka belajar guru dan peserta didik diberikan kepercayaan secara utuh dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2021). Menurut Dinn Wahyudin, merdeka belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan peserta didik agar dapat

melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurutnya, jika guru diberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang dipandang paling sesuai, maka guru dapat mewujudkan inovasi-inovasi yang khas serta spesifik (Lidya et al., 2020).

Oleh karena itu, kreativitas, inovasi, dan penguasaan terhadap teknologi menjadi sesuatu keharusan bagi guru, tak terkecuali bagi guru PAI. Guru PAI dinilai memiliki tugas yang cukup berat, yaitu pada pembelajaran PAI sebelumnya, peserta didik terfokus pada kegiatan, menghafal, membaca, dan menulis, sekarang peserta didik diharapkan mampu memahami kompetensi dasar secara aplikatif (Delpiera, 2020). Namun pada kenyataannya, guru PAI memiliki banyak permasalahan dalam proses pembelajaran.

Halfian Lubis mengatakan permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi pada guru PAI yaitu belum terampil dalam penggunaan media, sumber, dan sarana. Mayoritas dari guru PAI lemah dalam pemanfaatan ICT (Information and Communication Technology). Kemudian menurut Halfan, permasalahan lain yang sering terjadi pada guru PAI adalah kemampuan menguasai metode. Pembelajaran yang diberikan masih menggunakan metode konvensional yaitu teacher centered learning atau seluruh proses pembelajaran terfokus pada guru (Sumi, 2016).

Faktor penyebab dari permasalahan tersebut adalah pemahaman guru yang masih rendah terkait teknologi informasi serta guru belum dipersiapkan untuk menghadapi era digital seperti sekarang ini. Pelatihan untuk guru yang berkaitan dengan pengimplementasi dan pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim pelaksanaannya (Hartami, 2020). Sedangkan dalam program mereka belajar, guru dituntut untuk kreatif, inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan

keadaan zaman yang semakin canggih sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itu, kesiapan guru PAI sangat dibutuhkan dalam menghadapi program mereka belajar ini.

Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang happy. Dapat memahami dan mengubah cara pandang pendidikan. Hal ini karena, manusia itu mempunyai kemampuan yang unik dan luar biasa serta dapat mengatasi berbagai permasalahan yang mengancam manusia itu sendiri, juga menolak corak pendidikan yang otoriter yang terjadi di masa lalu dan sekarang. Pendidikan yang otoriter dianggap dapat menghambat dalam mencapai tujuan yang baik, karena kurang menghargai kemampuan yang dimiliki manusia dalam proses pendidikan.

Padahal dalam pendidikan semua elemen dianggap sebagai motor penggerak untuk mencapai sebuah kemajuan atau progres kedepan. Dengan demikian, bagi ide-ide, teori-teori, dan cita-cita tidak cukup hanya diakui sebagai hal-hal yang ada (tetapi yang ada ini harus dicari maknanya untuk mencapai sebuah kemajuan). Dengan memahami dan menerapkan cara pandang pendidikan dan dihubungkan dengan gebrakan kebijakan “Merdeka Belajar” yang telah dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, diharapkan pendidikan di Indonesia mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Selain itu, pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju, berkualitas dan sesuai dengan harapan semua masyarakat Indonesia serta searah dengan yang telah diamanatkan oleh UUD 1945.

Tujuan dari merdeka belajar itu sendiri agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. “Merdeka Belajar itu bahwa proses

pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan”. Dalam hal ini yang perlu dikembangkan adalah guru sebagai kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi peserta didik maupun guru sendiri. Merdeka belajar adalah proses dimana seorang guru mampu memerdekakan dirinya terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa nyaman serta rasa merdeka belajar bagi peserta didiknya.

Selain dari merdeka belajar, Pengembangan kreativitas pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap elemen pendidikan, khususnya bagi tenaga pendidik atau guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara materil ataupun secara metodologi dan substansinya. Secara materil salah satunya adalah dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan pengembangan pengetahuan. Sedangkan secara metodologis dan substansial terkait dengan strategis pembelajaran baik teoritis maupun praktis. Kreativitas pembelajaran pendidikan islam mencakup empat aspek (al-qur’an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan SKI) mulai jenjang pendidikan MI, MTs hingga MA.

Demikian pula bahwa kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Perilaku pembelajaran yang dicerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan gagasan atau ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif. Kreativitas baru akan muncul apabila dalam pembelajaran oleh guru didukung dengan pemahaman tentang makna belajar dan mengajar. Karena mengajar bukan hanya sekedar memberikan materi ataupun melaksanakan hal-hal tertentu, apalagi jika dikaitkan dengan pencapaian target program pengajaran.

Demikian dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Khususnya Aqidah Akhlak berperan dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dibutuhkan gambaran yang lebih jelas dan konkrit. Salah satu pengarahannya pada hal yang lebih konkrit adalah melalui bantuan media pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan lancar dan memberikan banyak rangsangan kepada peserta didik, maka guru hendaknya bukan hanya mampu mengetahui media pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah ia mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran itu sesuai dengan konteks materi yang diajarkannya. Selain sebagai perantara dalam interaksi belajar mengajar, media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu proses belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan kesiapan guru PAI terkhusus guru Aqidah Akhlak dalam menghadapi program Merdeka Belajar dengan memberikan Judul Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang. Studi kasus di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang sebagai perwakilan dari sekolah menengah, atas dan bawah yang baru menerapkan program merdeka belajar di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTs. Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang?
3. Bagaimana Evaluasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTs. Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTs. Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang?
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTs. Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang?
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTs. Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian di harapkan dapat berguna sebagai acuan komponen Pendidikan yaitu guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menjadi acuan tentang kemajuan sistem atau komponen pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi dalam meraih gelar Strata Satu (S1), serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya dalam mengembangkan penelitiannya terkait program merdeka belajar.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk menerapkan program merdeka belajar dari tahun ke tahun agar semakin meningkat dan berkembang.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk terus menciptakan inovasi dan kreativitas seorang pendidik menjadi lebih baik setiap tahunnya.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Menurut bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan (Darmoko, 2009: 246). Hakikatnya, implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Sedangkan yang dimaksud implementasi pada penulis penelitian ini adalah proses penerapan yang dimulai dari tahap perencanaan, kemudian proses pelaksanaan, hingga evaluasi dari pelaksanaan tersebut. Dalam hal ini penulis akan menyajikan data mulai dari perencanaan kegiatan, kemudian pelaksanaan, hingga evaluasi pelaksanaan kegiatan.

2. Merdeka Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring Kementerian pendidikan dan Kebudayaan “merdeka” diartikan bebas, berdiri sendiri, tidak terkena atau lepas dari tuntutan, tidak terikat, tidak bergantung kepada orang. Sedangkan “belajar” berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Apabila ditarik dari arti kedua kata tersebut, “merdeka” dan “belajar”; Merdeka Belajar adalah belajar yang leluasa, bebas tidak terikat, yang menggerakkan peserta didik agar mengembangkan seluruh potensi mereka agar mencapai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya. Nadiem Makari, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia pada Hari Guru Nasional tahun 2019 silam mencanangkan kebijakan baru yaitu merdeka belajar.

Menurut Nadiem Makarim yang dilansir dalam GTK Kemdikbud, Merdeka Belajar artinya unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan muridnya punya kebebasan dalam berinovasi dan bertindak dalam proses belajar. Dalam hal ini guru dianjurkan tidak bersikap monoton dan masih menerapkan teacher centered yang mana dalam kegiatan pembelajaran di kelas berpusat pada guru.

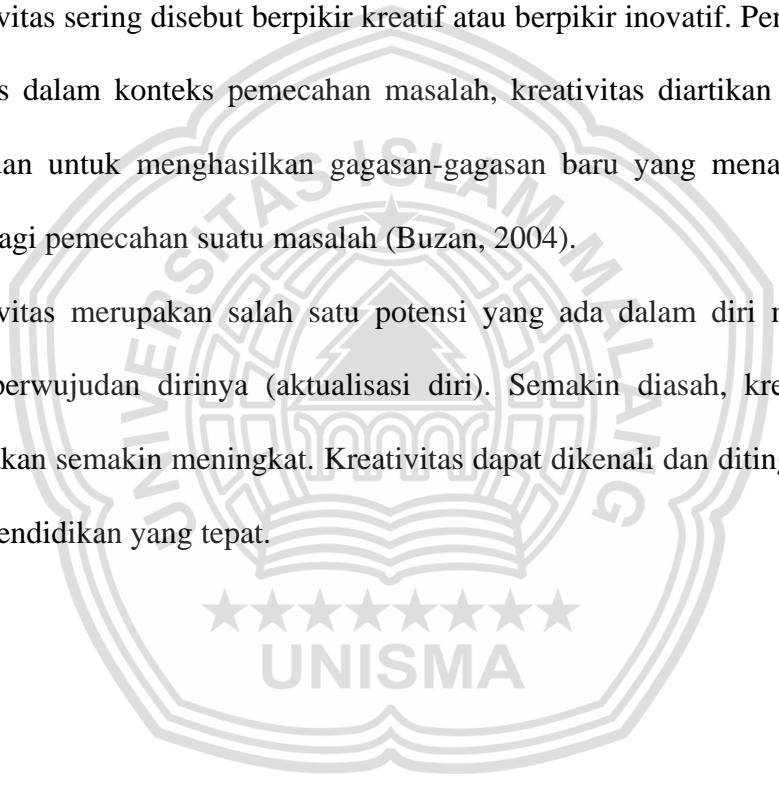
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan materi pelajaran atau materi pokok bidang studi Islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara Islami.

4. Kreativitas Peserta Didik

Kreativitas sering disebut berpikir kreatif atau berpikir inovatif. Pengertian kreativitas dalam konteks pemecahan masalah, kreativitas diartikan dengan kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru yang menarik dan bernilai bagi pemecahan suatu masalah (Buzan, 2004).

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan antara temuan penelitian dan kajian teori skripsi dengan judul “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mutadi“in Tasikmadu Malang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Hidayatul Mbtadi“in Tasikmadu Malang dimulai dengan menentukan kurikulum darurat dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diantaranya : (1) Sebelum pelajaran berlangsung, guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (2) Guru mengecek kehadiran peserta didik (3) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topic yang akan diajarkan (4) Guru menyampaiakn garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran (5) Guru menyiapkan alat dan bahan untuk proses pembelajaran.

Pelaksanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Hidayatul Mbtadi“in Tasikmadu Malang dilaksanakan dengan urutan: (1) Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menuliskan kembali. Peserta didik diberikan tayangan atau bacaan terkait materi materi pembelajaran. (2) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan

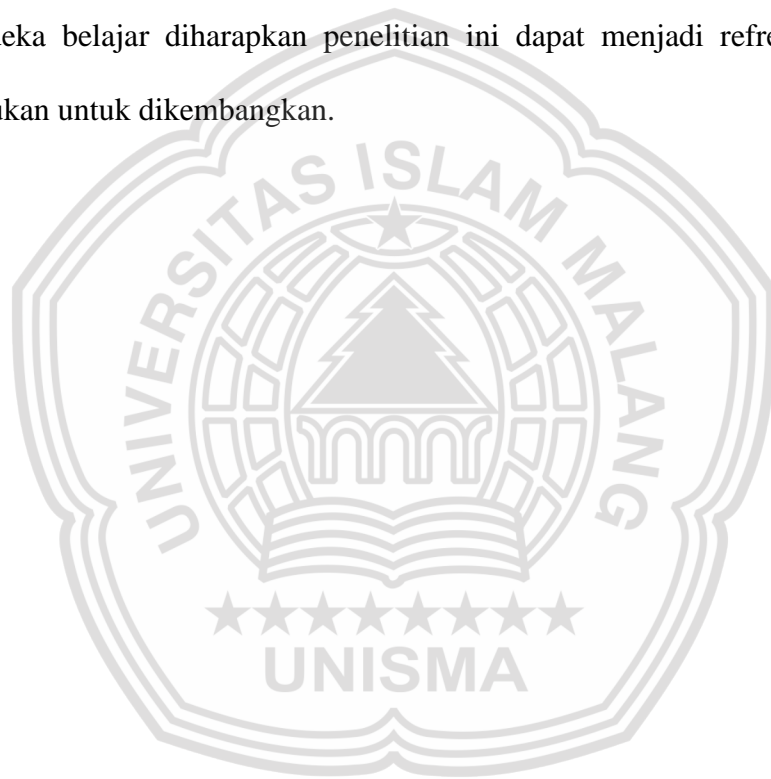
factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dimana pertanyaan ini harus sesuai dengan materi pembelajaran. (3) Peserta diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasi ulang dan saling bertukar informasi sesuai dengan materi pembelajaran. (4) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Salah satu contohnya yaitu dimana pada pembahasan tentang dakwah, setiap siswa diminta untuk bergantian berceramah di depan untuk menyampaikan apa yang ia ketahui tentang penggunaan media social dalam Islam, sedangkan teman yang lain melihat dan menilai penampilan teman kelasnya. Selain itu, Peserta didik juga dibiasakan mengikuti program Pengembangan Budaya Religius untuk membentuk karakter siswa yang agamis.

2. Evaluasi program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Hidayatul Mbtadi'in Tasikmadu Malang dilakukan dengan penilaian literasi dan karakter yaitu tes dan non tes, mencakup penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyampaikan saran kepada pihak-pihak sekolah yang terlibat dalam implementasi program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang sebagai berikut:

1. Saran untuk pihak sekolah dan guru di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang agar senantiasa memberikan Support dan semangat untuk terus berinovasi dan memajukan Pendidikan di Indonesia.
2. Kepada peserta didik jadilah anak yang sholeh dan sholehah, agar terus semangat belajar dan jangan tinggalkan ibadah, semoga dapat membahagiakan orang tua, keluarga dan sukses dunia akhirat. Aamiin...
3. Kepada mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian terkait program merdeka belajar diharapkan penelitian ini dapat menjadi refrensi dan masukan untuk dikembangkan.



DAFTAR RUJUKAN

- Adit, Albertus. (2020). (Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis!"http://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12aplikasi_pembelajaran-daring-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all. (diakses pada 17 November 2020).
- Ali, Muhammad. (2007). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, T. (2004). *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmoko Eko. (2019). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fathan, R. (2020). *Hardiknas 2020 Merdeka Belajar Di Tengah Covid-19*. (<http://jurnalposmedia.com/hardiknas-2020-merdeka-belajar-ditengahcovid-19/>). (Diakses Tanggal 30 Mei 2020 Pukul 11.48 Wita).
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartami. (2020). *Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. PhD Thesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Kemdikbud. (2020). *Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- KOMPASIANA,Com (16 Desember 2019 07:24), *Kebijakan "Merdeka Belajar" Kembalikan Literasi Pendidikan ke Khitah*, <https://www.kompasiana.com> Diunduh 15 Mei 2020 pukul 11:04WIB.
- Lexy, J Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Lexy, J Moleong. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muslihk, M. (2020). *Landasan Filosofis dan Analisis terhadap Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. Jurnal Syntax Transformation, Vol. 1(3).
- Nata, Abuddin, and Armai Arif. *Implementasi Teori Belajar pada Kurikulum PAI Madrasah 2013*. Jakarta: Perspektif Epistemologi Pendidikan.
- Saleh, M. (2020). *Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19*. In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas (Vol. 1, pp. 51-56).
- Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendidikan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wahyudin. (2003). *Menuju Kreativitas*. Jakarta: Gema Insani press.

